Pengaruh Penerapan Self Assessment System dan Administrasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survey Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Sumedang)

FARIS BALFAS

21108156

VARIABEL	FENOMENA
Penerapan Self Assessment System (X_1)	1. Menurut salah satu pegawai KPP Pratama Sumedang masih banyak wajib pajak yang kurang dalam pengetahuan perpajakannya, dimana masih sering terjadi kesalahan dalam penghitungan dan kurangnya kesadaran wajib pajak dalam membayar dan mengembalikan surat pemberitahuan (Ahmad Affandi:2012). 2. Sebanyak 67 persen dari empat juta pemilik NPWP dilaporkan tidak menyerahkan SPT pajak. Kondisi itu terjadi antara lain diduga karena mereka kecewa terhadap pelayanan yang diberikan petugas pajak (Darmin Nasution : 2011).
Administrasi Pajak (X_2)	1. Dari sejumlah kebobrokan birokrasi yakni, masalah administrasi yang masih berbelit-belit. Menurutnya, ini disebabkan oleh masih adanya kerangka peraturan dan kelembagaan yang merumitkan kalangan pengusaha (Hariyadi B Sukamdani, 2008). 2. menurut salah seorang pegawai KPP Pratama Sumedang mengatakan bahwa kendala dalam administrasi pajak adalah wajib pajak merasa pelayanan yang diberikan sedikit menyulitkan atau membingungkan seperti mereka harus mengantri lama sehingga wajib pajak harus membutuhkan waktu lama dalam melakukan administrasi (Andri:2012).
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1. Menurut Agus Martowardojo menjelaskan, kesadaran Wajib Pajak rendah karena pelapor Surat Pemberitahuan (SPT) perorangan hanya berjumlah 8,5 juta, padahal jumlah orang yang aktif bekerja di Indonesia berjumlah 110 juta data Badan Pusat Statistik (BPS). Rasio SPT terhadap kelompok pekerja aktif hanya mencapai 7,73 persen (Agus Martowardojo :2011). 2. di Kantor Pajak Pratama Sumedang juga masih banyak Wajib Pajak yang belum memenuhi kewajiban perpajakannya, baik WP orang pribadi maupun badan masih rendahnya kesadaran mereka dalam menyampaikan SPT Tahunannya, untuk wajib pajak orang pribadi dari 52.005 orang yang terdaftar hanya 26.499 atau sekitar 50,9% orang yang menyerahkan SPT tepat waktu (Andri:2012).



(Sinta Setiana,Tan Kwang En dan Lidya Agustina : 2010)
(Sri Rahayu dan Ita Salsalina Lingga : 2009)

GAMBAR :
PARADIGMA PENELITIAN

Objek Penelitian	Self Assessment System, Administrasi Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak
Metode Penelitian	Metode deskriptif dan metode verifikatif
Unit Analisis	KPP Pratama Sumedang
Unit Observasi	Wajib pajak orang pribadi
Jumlah Sampel	100 wp

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Pada Variabel *Self Assessment System*

No	Indikator	Skor aktual	Skor ideal	% Skor aktual	Kategori
1	Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak	749	1000	74,9	Baik
2	Menghitung pajak oleh wajib pajak	664	1000	66,4	Cukup Baik
3	Membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak	328	500	65,6	Cukup baik
4	Pelaporan dilakukan Wajib Pajak	677	1000	67,7	Cukup baik
	Total	2418	3500	69,08	Baik

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Pada Variabel Administrasi Pajak

No	Indikator	Skor aktual	Skor ideal	% Skor aktual	Kategori
1	Restrukturisasi organisasi	720	1000	72,0	Baik
2	Penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi	334	500	66,8	Cukup baik
3	Penyempurnaan manajemen sumber daya manusia	380	500	76,0	Baik
4	Pelaksanaan *good governance*	370	500	74,0	Baik
	Total	1804	2500	72,16	Baik

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Pada Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

No	Indikator	Skor aktual	Skor ideal	% Skor ideal	Kategori
1	Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri	371	500	74,2	Baik
2	Kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan	339	500	67,8	Cukup baik
3	Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang	714	1000	71,4	Baik
4	Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan	381	500	76,2	Baik
	Total	1805	2500	72,20	Baik

ANALISIS VERIFIKATIF

Korelasi *Self Assesment System,* Pemeriksaan Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak

Correlations

		kepatuhan	selfassessment	pemeriksaan
Pearson Correlation	kepatuhan	1,000	.385	394
	selfassessment	.385	1,000	,443
	administrasi	.394	258	1,000
Sig. (1-tailed)	kepatuhan	.	,000	,000
	selfassessment	,000	.	, .005
	pemeriksaan	,000	.005	.
N	kepatuhan	100	100	100
	selfassessment	100	100	100
	pemeriksaan	100	100	100

Berdasarkan nilai koefisien korelasi diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara self assessment system (X1) dangan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 0,385 termasuk dalam kategori cukup kuat. Arah hubungan positif antara self assessment system dengan kepatuhan wajib pajak menujukkan bahwa self assessment system yang baik cenderung diikuti dengan kepatuhan wajib pajak yang baik. Kemudian hubungan antara administrasi pajak (X2) dengan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 0,394 termasuk dalam kategori cukup kuat dengan arah positif.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491[a]	.241	.225	.51208

a. Predictors: (Constant), pemeriksaan, selfassessment

b. Dependent Variable: kepatuhan

Nilai R (0,491) menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (self assessment system dan administrasi pajak) secara simultan dengan kepatuhan Wajib Pajak. Jadi diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen (self assessment system dan administrasi pajak) memiliki hubungan yang cukup kuat dengan kepatuhan Wajib pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang.

Sementara nilai R-Square sebesar 0,241 atau 24,1% menunjukkan bahwa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang, variabel *self assessment system* dan administrasi pajak secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada kepatuhan Wajib Pajak 24,1%. Dengan kata lain penerapan *self assessment system* dan administrasi pajak secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 24,1% terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang. Sementara sisanya sebesar 75,9% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati diluar variabel *self assessment system* dan administrasi pajak.

RUMUSAN MASALAH	KESIMPULAN	SARAN
Bagaimana Penerapan Self Assessment System terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Sumedang	Penerapan *Self Assessment System* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penerapan *Self Assessment System* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang secara umum sudah baik. Namun masih banyak wajib pajak yang masih mengalami kesulitan dalam menghitung sendiri pajak terutangnya dan masih kurangnya kesadaran wajib pajak dalam membayar dan mengembalikan SPT.	Dengan masih banyaknya Wajib Pajak yang belum mengerti dalam perhitungan jumlah pajak terutang, masih kurangnya kesadaran dalam membayar dan melaporkan SPT, maka untuk mencapai semua itu petugas harus memberikan pelayanan / sosialisasi yang lebih baik lagi kepada Wajib Pajak agar Wajib Pajak lebih mengerti tentang tata cara perpajakan yang baik dan benar.
Bagaimana Administrasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Sumedang	Administrasi pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang secara umum sudah baik. Hanya saja masih menemukan kendala pelayanan yang dirasa oleh wajib pajak masih berbelit-belit sehingga menyulitkan wajib pajak dalam melaksanakan administrasi pajak.	Petugas pelayanan pajak sudah baik dalam melaksanakan administrasi perpajakan, akan tetapi mungkin dalam pelaksanaannya banyak wajib pajak yang merasa pelayanan yang diberikan cukup berbelit-belit atau membingungkan wajib pajak, maka untuk mengurangi keluhan wajib pajak dalam hal pelayanan administrasi lebih disederhanakan lagi agar wajib pajak lebih mudah dalam melakukan administrasi perpajakan.
Seberapa besar Pengaruh Penerapan Self Assessment System dan AdministrasiPajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Sumedang	Penerapan *Self Assessment System* dan administrasi pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang. Secara bersama-sama variabel Penerapan *Self Assessment System* dan administrasi pajak memberikan kontribusi (pengaruh) sebesar 24,1% terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak	Untuk pembayaran pajak, mayoritas para wajib pajak sudah membayar pajaknya tepat waktu, akan tetapi dalam hal penyampaian SPT sebagian para wajib pajak menyampaikan SPTnya tidak sesuai waktu yang ditentukan kantor pajak. Hal ini membuat target tingkat kepatuhan belum maksimal. Hal ini mungkin disebabkan karena tidak sedikit wajib pajak yang kesulitan dalam mengisi SPT, maka

SEKIAN DAN TERIMA KASIH